

## PENGARUH PERSEDIAAN, TOTAL HUTANG, ARUS KAS OPERASI DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH

Sabrina Sumarani<sup>1)</sup>; Elsy Meida Arif<sup>2)</sup>; Suhikmat<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, [elsya\\_marif@borobudur.ac.id](mailto:elsya_marif@borobudur.ac.id)

<sup>3)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, [suhikmat@borobudur.ac.id](mailto:suhikmat@borobudur.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Persediaan, Total Hutang, dan Arus Kas Operasi, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sekto Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Kompas 100 Periode Tahun 2016-2019. Analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel yang sebelumnya sudah melewati pengujian tahap metode estimasi panel. Pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji signifikansi dengan menggunakan software Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Persediaan, Total Hutang, dan Arus Kas Operasi secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 secara parsial Persediaan berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 4.920409 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0005. Total Hutang secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic 2.457307 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0164. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 0.192303 dan nilai probabilitasnya 0.0481. Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan dengan nilai t-statistic sebesar 1.300415 dan nilai probabilitasnya 0.0177. selain itu diperoleh adjusted R-squared sebesar 0.820810 artinya 82% laba bersih diprediksi dari pergerakan ketiga variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 18% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Persediaan, Total Hutang, Arus Kas Operasi, Laba Bersih

### Abstract

*This research aims to examine the influence of inventory, total debt and operating cash flow, working capital on net profit in infrastructure sector companies in the construction sub-sector listed on Kompas 100 for the 2016-2019 period. Data analysis uses the panel data regression analysis method which has previously passed the testing stage of the panel estimation method. Selection of panel data regression model, classic assumption test and significance test using Eviews 10 software.*

*The research results show that the variables Inventory, Total Debt, and Operating Cash Flow simultaneously and significantly influence Net Profit with a Prob (F-statistic) value of 0.000000. Partially, Inventory has a significant effect with a t-statistic value of 4.920409 and a probability value of 0.0005. Total Debt partially has a significant effect with a t-statistic value of 2.457307 and*

*a probability value of 0.0164. Operating Cash Flow partially has a significant effect with a t-statistic value of 0.192303 and a probability value of 0.0481. Working Capital partially has a significant influence with a t-statistic value of 1.300415 and a probability value of 0.0177. Apart from that, an adjusted R-squared of 0.820810 was obtained, meaning that 82% of net profit was predicted from the movement of the three independent variables. Meanwhile, the remaining 18% is influenced by other variables outside the research.*

**Keywords:** *Inventory, Total Debt, Operating Cash Flow, Net Profit*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015, laporan keuangan adalah terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Bentuk-bentuk didalam laporan keuangan terdiri dari neraca dengan komponen berupa kas dan setara kas, piutang usaha, uang muka, aset tetap, hutang usaha, hutang pajak, pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban usaha. Dan terdapat laporan perubahan modal dan arus kas.

Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap pemakai data-data yang disajikan dalam laporan keuangan itu berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya posisi keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi laba. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2012:4) tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena perlu dilakukan penyusunan laporan keuangan dan penilaian kinerja setiap tahunnya agar dapat menilai apakah perusahaan sedang dalam keadaan meningkat atau menurun. Kinerja keuangan menurut Sucipto (2013) penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan ini, perusahaan harus mengetahui kondisi keuangannya agar dapat menentukan cara-cara terbaik yang akan dilakukan untuk kedepannya sehingga kondisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik.

Terdapat banyak sektor yang terdaftar di Kompas 100 yang dapat dilihat laporan keuangannya oleh banyak orang, salah satunya Sektor Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP), PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA), PT Wijaya Karya Beton (Persero) Tbk (WTON), dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT).

Arti penting laba bagi perusahaan adalah sebagai jaminan kelangsungan hidup bagi perusahaan, karena jika perusahaan dijalankan tetapi tidak menghasilkan laba, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama. Laba adalah selisih atau kurang antara pendapatan dengan beban (Jusup, 2011:31).

Laba dalam perusahaan adalah sebagai salah satu peningkatan dari kekayaan para investor sebagai sebuah hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya yang berhubungan dengan

penanaman modal tersebut termasuk biaya kesempatan. Suatu perusahaan yang memiliki laba stabil dapat memperhitungkan seberapa besar laba yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak harus dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Laba bersih yang dihasilkan akan dijadikan laba ditahan untuk digunakan kembali oleh perusahaan untuk mendanai kegiatannya dan untuk di investasikan kembali.

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang sangat penting perannya bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah suatu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan.

Persediaan sebagai komponen pokok dari modal kerja yang senantiasa mengalami perputaran dan fluktuasi. Penentuan dan besaran dari alokasi modal atau investasi untuk persediaan juga memberi dampak secara langsung pada laba yang ada di perusahaan

Pelaporan persediaan yang akurat dan relevan sangat penting jika ingin memberikan informasi yang berguna dalam laporan. Pelaporan persediaan secara akurat juga sangat penting bagi para pengambil keputusan dalam perusahaan dan para pengambil keputusan di luar perusahaan. Terutama sangat berkepentingan dengan persoalan seperti memastikan kapan harus melakukan pemesanan persediaan yang akan dibeli setiap kali melakukan pemesanan. Unit ini menitik beratkan pada pengaruh pelaporan persediaan dan berapa banyak persediaan dan kreditor di luar perusahaan jika persediaan tidak diukur dan dilaporkan menurut dasar yang tepat dan benar dapat menyesatkan pengambilan keputusan mengenai laba, asset, dan ekuiti perusahaan. Jika persediaan dilaporkan terlalu kecil akan mempunyai pengaruh terhadap pelaporan harga pokok penjualan barang menjadi terlalu besar, pelaporan laba bersih menjadi terlalu kecil, pelaporan asset dan total modal menjadi terlalu rendah. Sedangkan jika dilaporkan terlalu besar akan mempunyai pengaruh sebaliknya. Jadi bila persediaan dilaporkan salah pada akhir periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah, demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya.

Di faktor lain, persediaan yang terlalu tersimpan memberikan dampak buruk terhadap moda perusahaan seperti meningkatnya resiko kerugian diakibatkan penurunan harga, perubahan maupun penurunan perilaku beli para konsumen, meningkatnya beban biaya penyimpanan, asuransi serta pajak properti, bahkan kondisi dapat meminimalisir pemecahan masalah akibat tertimbun sebagian besar biaya yang seharusnya bisa dipergunakan untuk menaikkan ekspansi.

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012). Menurut Wahyudiono (2014:54) kondisi perusahaan yang memenuhi kewajiban dan posisi aktiva yang pas tersebut dalam kondisi yang baik. Jika aktiva yang dimiliki oleh perusahaan lebih sedikit dari kewajibannya maka akan terjadi kebangkrutan karena konsekuensi pembayaran beban bunga dan pokok yang besar.

Total hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan terhadap pihak lain (pihak eksternal). Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan untuk memperoleh laba semakin besar jika hutang tersebut digunakan sebagai modal untuk mendanai kegiatan operasional

perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil. (Nazahah Kusuma Dini, 2016:11). Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan (Hendra Setiawan dan Marwan Effendy, 2011).

Pencapaian laba yang baik yang dibutuhkan sumber daya yang baik pula, seperti kas, piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, ketiga komponen tersebut merupakan hal yang paling utama dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, untuk mengetahui tingkat efisiensi ketiga komponen tersebut dapat dianalisis melalui perputaran dari ketiga komponen tersebut yang terdiri dari: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (Kasmir, 2010).

Selain laba, arus kas operasi juga merupakan salah satu hal penting yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan karena menunjukkan informasi arus kas masuk dan keluar yang disebabkan aktivitas operasional perusahaan. Arus kas operasi menunjukkan kegiatan perusahaan yang berasal dari kegiatan yang berulang, arus kas operasi juga mampu digunakan sebagai indikator yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Bujayana dan Yaniartha, 2015). Laporan arus kas operasi meliputi pendapatan dan beban yang sebelumnya terdapat pada laporan laba rugi dan arus kas masuk dan keluar yang berasal dari kegiatan yang terkait. Aktivitas operasi berkaitan dengan pos-pos laporan laba rugi pos-pos operasi dalam neraca seperti piutang, persediaan, utang dan beban depresiasi.

Arus kas yang sehat begitu vital karena dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sebuah perusahaan membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran dapat terlihat dari laporan arus kas, namun bukan berarti bahwa laporan arus kas menggantikan neraca maupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi kedua laporan tersebut sehingga dengan melihat laporan tersebut maka kita akan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya (Sari, 2017).

Laba bersih dan arus kas adalah variabel laporan keuangan yang dapat memberikan informasi mengenai apa yang dipikirkan investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Laba bersih diukur dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan arus kas diukur dari selisih keluar masuknya kas yang terjadi pada kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan pendanaan.

Faktor yang sangat mempengaruhi laba adalah modal, tentu saja membutuhkan modal yang sangat besar untuk membiayai pengeluaran setiap kegiatan operasional sehari-hari. Bagi perusahaan memiliki modal besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.

## **2. LANDASAN TEORI**

## 2.1 Persediaan

Berdasarkan PSAK No. 14 revisi 2009 persediaan merupakan “aset yang tersedia untuk dijual perusahaan sebagai bentuk kegiatan usaha normal perusahaan, atau aset yang masih dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”.

Persediaan terdiri atas barang jadi yang telah diproduksi, barang yang dibeli dan disimpan untuk kemudian dijual kembali, barang yang masih dalam tahap penyelesaian atau produksi perusahaan, juga bahan perlengkapan yang akan digunakan untuk proses produksi perusahaan. Pengukuran persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). (Sulistiyawan,2015).

Menurut Syahyunan (2015) persediaan meliputi semua barang atau bahan yang diperlukan dalam proses produksi dan distribusi yang menunggu untuk diproses lebih lanjut atau dijual. Persediaan mempunyai peran yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena erat hubungannya dengan produksi dan penjualan.

Menurut Msthaifa (2017) persediaan barang (inventory) merupakan salah satu aktiva lancar yang cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan, terutama perusahaan industri.

Menurut Skousen, Stice (2014:653), “persediaan ditujukan untuk barang-barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, dan dalam kasus perusahaan manufaktur, maka kata ini ditujukan proses produksi atau yang ditempatkan dalam kegiatan produksi”

Berdasarkan definisi-definisi diatas persediaan merupakan material yang dapat berupa barang mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikelola dan digunakan guna mendukung proses produksi.

## 2.2 Total Hutang

Menurut Fahmi (2014:160) utang adalah kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Menurut Harmono (2016:236) utang adalah kewajiban yang harus ditanggung oleh pihak yang berutang sesuai periode jatuh temponya dan kewajiban lain yang melekat.

Menurut Syaifullah (2016:29) utang (liabilities) merupakan kewajiban perusahaan kepada kreditur (supplier/bankir) dan pihak lainnya (karyawan, pajak, dll). Kreditur dan pihak lainnya disini, memiliki hak klaim aset perusahaan.

Hutang adalah beban ataupun tanggung jawab perusahaan kepada pihak eksternal. Secara umum ada 2 jenis hutang yakni utang untuk waktu yang panjang dan juga untuk waktu yang pendek. Utang adalah beban yang harus diselesaikan oleh perusahaan terhadap pihak lain yang disebabkan karena adanya kegiatan transaksi yang pernah terjadi. Keadaan perusahaan yang mampu menyanggupi kewajiban dan posisi aktiva yang tepat berada dalam kondisi stabil. Jika aktiva perusahaan lebih kecil dari kewajibannya maka kefailitan bisa terjadi akibat meningkatnya pembayaran beban bunga dan kewajiban dasar dalam jumlah besar (Wahyudiono,2014).

Kewajiban atau hutang adalah utang-utang perusahaan yang timbul karena peristiwa (transaksi) masa lalu dan harus diselesaikan di masa yang akan datang dengan menyerahkan aktiva atau sumber daya perusahaan (berupa pelunasan). (Lantip, 2016:24)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang harus dibayar dengan uang, barang, atau jasa pada saat jatuh tempo.

### **2.3 Arus Kas**

Menurut Sofyan (2015) arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasi transaksi pada kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan Arus Kas (2004) dalam Silalahi (2017) adalah sebagai berikut: "laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Hery dalam penelitian Wehantow (2015:808) mendefinisikan laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Samryn (2015) laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari aktivitas operasi, melakukan investigasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan (IAI,2015:15)

Berdasarkan pengertian yang telah dilakukan oleh para ahli sehingga dapat disimpulkan, arus kas merupakan sumber informasi dari arus kas masuk dan arus kas keluar atau dapat diartikan dari mana dan untuk apa saja kas yang ada pada suatu perusahaan. Arus kas merupakan salah satu indikator penentuan dalam pembagian dividen baik itu dividen kas atau dividen saham.

### **2.4 Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2016), modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Dan indikator modal kerja diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi dengan hutang lancar.

Menurut Agnes Sawir (2015), menyatakan bahwa modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Menurut Munawir (2014) memberikan pengertian terhadap modal kerja adalah net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan, sedangkan untuk modal kerja sebagai aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (gross working capital).

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Fahmi, 2016:100). Pengertian modal kerja menurut Jumingan Jurnal Akuntansi FE-UB, Vol. 17, No. 1, April 2024

(2017:66) adalah kelebihan aktiva lancar yang berasal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Berdasarkan kelima pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

## **2.5 Laba Bersih**

Suemarso dalam penelitian (Wowor & Mangantar, 2014) menjelaskan bahwa laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya. Laba bersih membantu menarik modal investor baru yang berharap untuk menerima deviden dari operasi perusahaan yang berhasil dimasa mendatang. Laba bersih (*net income*) dapat dijadikan suatu ukuran kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

Sofyan (2015) menyatakan bahwa “Gains (laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu”.

Menurut Hery (2013:108) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini di ikhtisarkan dalam laporan laba rugi.

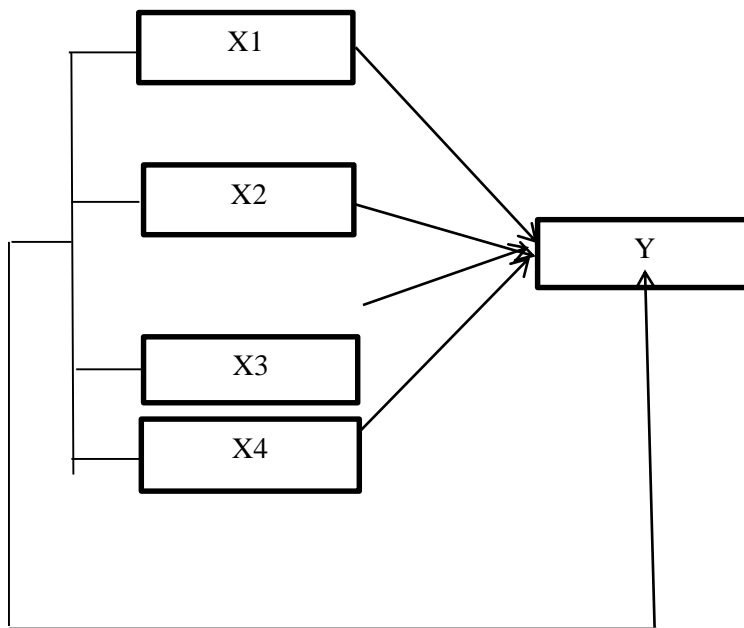
Menurut Muhandi (2013:37) laba bersih merupakan bagian akhir dalam laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Tiocandra (2015:4) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam satu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya. Sehingga besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian yang ingin dicapai yaitu seberapa besar pengaruh persediaan, total hutang, arus kas dan modal kerja mempengaruhi laba bersih perusahaan.



Keterangan :

X1 : Persediaan

X2 : Total Hutang

X3 : Arus Kas Operasi

X4 : Modal Kerja

Y : Laba Bersih

## 2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada persediaan, total hutang, arus kas operasi terhadap laba bersih

H2 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada persediaan terhadap laba bersih

H3 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada total hutang terhadap laba bersih

H4 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada arus kas operasi terhadap laba bersih.

H5: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial pada modal kerja terhadap laba bersih

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokolerasi, Heterokedasitas, Multikolonieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

#### 1. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1



(sebelumnya). Menurut Ghazali (2013, p. 111), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston (*DWtest*), uji Durbin Waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order auto correlation*) dan mengisyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

Salah satu uji yang digunakan untuk melihat adanya terjadi autokorelasi yaitu uji *Langerage Multiplier* (*LM test*) atau uji *Breusch-Godfrey*. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013, p.105) Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Jika dalam model regresi yang terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi berpasangan tinggi ( $r$ ) antara variabel 0 penjelas. Menurut Ghazali (2013, p. 106), aturan praktisnya jika koefisien korelasi cukup tinggi (diatas 0,90), maka terindikasi adanya multikolinieritas dalam model. Sebaliknya, jika koefisien korelasi rendah, diasumsikan bahwa model tersebut tidak mengandung multikolinieritas (Ghozali, 2013). Uji koefisien korelasinya yang mengandung unsur kolinieritas, misalnya variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Bila  $r < 0,80$  maka tidak terdapat Multikolinieritas yang serius
2. Bila  $r > 0,80$  (maka terdapat Multikolinieritas yang serius)

## 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2013,p. 139), uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ketidaksamaan varians dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (nilai  $> 0,05$ ).

Dengan menggunakan program Eviewe 10 heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan menggunakan uji White. untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Apabila *Probability Chi-Squared*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya ada masalah dalam heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai *Probability Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas.

## 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Data harus didistribusikan normal untuk variabel *independen* (Persediaan, Total Hutang, dan Arus Kas Operasi). Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian ini

untuk mengambil keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan nilai alpha 0,05 pada output *evIEWS versi 10*. Menurut Ghozali (2013,p. 160) dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual lebih besar dari 0,05, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Probabilitas JB > 0,05 maka,  $H_0$  diterima dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal
2. Probabilitas JB < 0,05 maka,  $H_0$  ditolak, maka tidak dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013)

### 3.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada. Rumus multiple regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (Laba Bersih)  
X<sub>1</sub> = Variabel Bebas 1 (Persediaan)  
X<sub>2</sub> = Variabel Bebas 2 (Total Hutang)  
X<sub>3</sub> = Variabel Bebas 3 (Arus Kas Operasi)  
a = Nilai Konstanta  
b<sub>1</sub> = Koefisien 1  
b<sub>2</sub> = Koefisien 2  
e = Nilai Error

### 3.3 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap variabel terikat, maka dilakukan beberapa pengujian yaitu : F-Test, t-test, *adjusted* R-Squared.

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Ghozali (2013,p.101), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji f ini dilakukan dengan membandingkan hasil tingkat signifikan yang muncul dengan tingkat kepercayaan 95% atau pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) (Ghozali, 2013). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya semua variabel independen (Persediaan, Total Hutang, dan Arus Kas Operasi) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Laba Bersih)

2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya semua variabel independen (Persediaan, Total Hutang, Arus Kas Operasi) secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Laba Bersih).

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013, p. 98), uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen dengan variabel.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n} - k - 1}{1 - r^2}$$

keterangan:

r = Koefisiensi Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Data atau Kasus

dengan diketahui tingkat signifikansi sebesar 5%, kriteria pengujian tersebut adalah:

1. Apabila  $H_0$  diterima, maka nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $> (0.05)$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila  $H_0$  ditolak, maka nilai probabilitas ( $\text{sig } t$ )  $< (0.05)$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013, p. 97) nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika,  $R^2$  sama dengan satu atau mendekati satu, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013)

## 4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

### 4.1 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Model dengan regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika model persamaan terjadi gejala multikolonieritas, artinya sesama variabel bebas (independen)

terjadi korelasi. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolonieritas, dilakukan uji sebagai berikut:

1. Nilai dengan koefisien korelasi  $> 0,80$ , artinya ada multikolonieritas.
2. Nilai dengan koefisien korelasi  $< 0,80$ , artinya tidak terjadi multikolonieritas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Matrix Correlation**

	LN_X1	LN_X2	LN_X3	LN_X4
LN_X1	1.000000	0.715622	0.436226	0.077912
LN_X2	0.715622	1.000000	0.667077	0.229961
LN_X3	0.436226	0.667077	1.000000	0.238267
LN_X4	0.077912	0.229961	0.238267	1.000000

Sumber: Data diolah di *evIEWS 10*

Dari tabel diatas telah dilakukan uji multikolonieritas dan dapat diketahui bahwa nilai korelasi masing-masing variabel tidak lebih dari 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak adanya masalah multikolonieritas, jadi variabel-variabel tersebut bebas dari masalah multikolonieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menilai apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka dilakukan *Uji White*. dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. *Probability Chi-Squared*  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maa data tersebut ada masalah heteroskedastisitas.
2. *Probability Chi-Squared*  $> 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka data tersebut tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.844301	Prob. F(14,65)	0.0022
Obs*R-squared	30.39125	Prob. Chi-Square(14)	0.0617
Scaled explained SS	15.20579	Prob. Chi-Square(14)	0.3642

Sumber: Data diolah di *evIEWS 10*

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan pengujian uji heteroskedastisitas, sehingga dapat diketahui bahwa nilai prob, Chi-square sebesar 0.06 atau Prob. Chi-square  $< 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan variabel pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pada penelitian ini, uji yang mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau uji *Langrange Multiplier* (LM). Untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada masalah autokorelasi yaitu:

1. Apabila nilai *Probability Chi Squared*  $< 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, maka data tersebut ada masalah autokorelasi
2. Apabila nilai *Probability Chi Squared*  $> 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka data tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	164.5540	Prob. F(2,73)	0.0650
Obs*R-squared	65.47654	Prob. Chi-Square(2)	0.0751

*Sumber: Data diolah di eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas telah dilakukan uji *Breusch-Godfrey* (BG) atau biasa disebut uji *Lagerange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dan telah diperoleh hasil *Prob. Chi-square* (2) sebesar 0.000 atau *Prob. Chi-square* (2)  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data tersebut.

### 4.2 Uji Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu: *F- Test*, *t-test*, *adjusted R-Square*. Berikut hasil dari uji statistik yang telah dilakukan:

#### 1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji F menggunakan tingkat signifikansi dan hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk menunjukkan apakah  $H_0$  diterima atau tidak, maka digunakan dengan melihat nilai *P-value*nya. Kriterianya sebagai berikut:

1. Jika nilai *P-value* dari  $F \geq \alpha = 5\%$ , artinya  $H_0 =$  diterima dan  $H_a =$  ditolak, maka secara serempak semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai *P-value* dari  $F \leq \alpha = 5\%$ , artinya  $H_0 =$  ditolak dan  $H_a =$  diterima, maka secara serempak semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui nilai signifikan probabilitas  $0.00000 < 0,05$ , maka berpengaruh signifikan secara simultan. Dapat disimpulkan bahwa Persediaan, Totl Hutang, Arus Kas Operasi, dan Modal Kerja selama 4 (empat) tahun berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di Kompas 100 periode 2016 sampai 2019.

## 2. Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan dua cara antara lain dengan melihat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5% . berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Persediaan ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih (Y)  
Persediaan secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar 4.920409 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0005, dengan demikian nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persediaan pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi tahun 2016 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Total Hutang ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih (Y)  
Total hutang secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar 2.457307 dan nilai probabilitasnya 0,0164, dengan demikian nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Total Hutang pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi tahun 2016 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih
3. Arus Kas Operasi ( $X_3$ ) terhadap Laba Bersih  
Arus Kas Operasi secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar sebesar 0.192303 dan nilai probabilitasnya 0,0481, dengan demikian nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi tahun 2016 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
4. Modal Kerja ( $X_4$ ) terhadap Laba Bersih  
Modal Kerja secara parsial terhadap laba bersih dengan nilai t-statistic sebesar sebesar 1.300415 dan nilai probabilitasnya 0.0177, dengan demikian nilai probabilitasnya  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Modal Kerja pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi tahun 2016 sampai dengan 2019 berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

## 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016:95) uji koefisien determinasi menjelaskan seberapa jauh kemampuan model saat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel independen saat menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai Adjusted R-squared adalah  $0.820810 \times 100\% = 82\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Persediaan, Total Hutang, Arus Kas Operasi, dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih yaitu sebesar 82%, sedangkan sisanya 18% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh Persediaan, Total Hutang, Arus Kas Operasi, dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di kompas 100 tahun 2016-2020 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Persediaan, Total Hutang, Arus Kas Operas, dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi. Nilai *adjust R-squared* yaitu sebesar 82% sedangkan sisanya 18% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.
2. Persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di kompas 100
3. Total Hutang berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di kompas 100
4. Arus Kas Operasi berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di kompas 100
5. Modal Kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan sektor infrastruktur sub sektor konstruksi yang tercatat di kompas 100

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2015. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta, PT Gramedia Utama.
- Anna, Setiana. 2012. *Pengaruh Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas PT Ramayana Lestari Sentosa*, Jurnal Ilmiah Kesatuan, Nomor 1 Volume 14.
- Ani Zahara dan Rahma Zannarti. 2018, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 3 No.2.
- Arief Sugiono dan Edi Untung., 2016, *Analisis Laporan Keuanga*, Jakarta: PT. Grasindo
- Baridwan, Zaki., 2013. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta, BPFC, Yogyakarta.
- B. R. Sitepu, Fransiska., 2011. *Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK Pada PT Electronic Cabang Medan*, Universitas Sumatera Utara
- Bujana, Sari. N. K. A. K., Yaniartha, 2015. *Pengaruh Free Cash Flow Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Masa Mendatang*, E – Jurnal Akuntansi Universitas Undayana, Vol. 10 (3): 618-631
- Bustami dan Nurlela., 2013. *Akuntansi Biaya*, Jakarta, Citra Wacana Media.
- Jurnal Akuntansi FE-UB, Vol. 17, No. 1, April 2024

- Dewi Utari., 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA, CV
- Ghozali, Imam., 2013, *Aplikasi Analisis Ultivariate dengan Progran SPSS*, Universitas Diponegoro Semarang
- Handayani, V, & Mayasari, M.. 2018. *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. JRAB. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. 18 (1)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Harmono. 2012., *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori*. Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara. h: 320.
- Harmono., 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cet Ke 5. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendra Setiawan dan Marwan Effendy., 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Kemampuan Studi Kasus Pada PT Matagari Putra Prima Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk*.
- Hery. 2016., *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Liberty
- Hery., 2017. *Akuntansi Dasar . 1 & 2*: Jakarta. PT Grasindo
- Hery, Cand. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Falultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011. *Standar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. No. 1 dan No.2 . Jakarta:IAI
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: TTH)
- Kasmir., 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010., *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2015., *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamaruddin, Ahmad. 2013., *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygand, dan Terry D. Worfield., 2012. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid 10. Edisi 5. Erlangga. Jakarta.
- Kieso, W, & Warfielf, T. D. 2017. *Intermediate Accounting*. (12th ed). John Wiley & Sons Inc.
- Lantip Susilowati. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: KALIMEDIA hlm 9
- M. Nafarin., 2013. *Pelanggaran Perusahaan*. Salemba Empat : Jakarta
- Maria, Evi., 2011. *Akuntansi Untuk Perusahaan Jasa*. Cetakan kelima. Penerbit: Gava Media. Yogyakarta
- Martani, Dwi, Sylvia Veronika, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Erward Tanujaya. 2017. *Akuntansi Keuangana Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Maryanto, Djoko., 2020. *Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT Yokugawa Indonesia*. Jurnal Lentera Akuntansi. Volume 5. No 2
- Muhammad Safar., 2016. *Pengaruh Total Hutang Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buana Endah Tahun 2010 – 2016*. Jurnal Limbah Akuntansi. Vol 9. No 2. Agustus 2016. Hlm 9.



- Munawir., 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Ke Tiga Belas. Yogyakarta Liberty.
- Munawir., 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta.
- Musthafa, H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Najmudin., 2011. *Manajemen Keuangan Dan Akuntansi Syariah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hlm 215 – 218
- Nazahah Kusuma Dini., 2016. *Pengaruh Total Utang Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015)*.
- Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF
- Nurhadi Santoso & Sodikin Manaf., 2019. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017*. Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi
- Sadeli, Lili & M. Haji., 2013. *Daar – Dasar Akuntansi* . Penerbit PT Bumi Aksara Jakarta.
- Safia, M, Yustina,. Pr. I., & Firdiastella, K., 2018. *Prediksi Arus Kas Masa Depan Melalui Presistensi Laba Dan Komponen Akrual*. Firm Jurnal of Management Studies.
- Samryn L. M., 2012. *Pengantar Akuntansi, Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, Liva Rasvita., 2017. *Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasional Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Putra Semarang.
- Silalahi, Agnesia., 2017. *Pengaruh Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014 – 2016* . Tugas Akhir Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Keuangan*. Edisi 1 – 10 Jakarta: Rajawali Pers
- Subramanyam K. R., Wild J John. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sepuluh. Buku 2. Penerbit Salemba Empat . Jakarta
- Sulistiyawan, M., 2015. *Pengaruh Laba Bersih, Operasi Dan Komponen – Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Depan*. Diponegoro Journal of Accounting. Vol 4 hlm. 1 – 11
- Stice, Earl k, James D. Stice dan Fred Skousen., 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi Kesepuluh. Erlangga . Jakarta
- Stice & Skousen., 2011. *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyanto & Rohani., 2018. *Analisis Pengaruh Piutang Usaha Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.)*. Jurnal Akuntansi Vol 12. No. 1.
- Sugiyono., 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung , Alfabeta.
- Sumarni & Hoerul Fikri., 2018. *Pengaruh Hutang Usaha dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih*. Jurnal Akuntansi. Vol 12. No. 1.
- Syahyunan. 2015. *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian keuangan*. Medan. Usu Press

- Tarende, I. N. 2015. *Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Serta Kesesuaian Dengan PSAK No. 14 Pada PT Industri Kapal Indonesia*. Manado. Politeknik Negeri Manado.
- Tiocandra., 2015. *Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya Dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013*. Jurnal Faculty Of Economy Riau University. Pekanbaru
- Triatmojo, Pandu., 2016, *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*, JOM Fekom Vol. 3 No. 1 Economics Faculty of Riau University
- Tukiran Taniredja & Hidayat Mustafid. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta, 2011. Hlm. 32
- Vera Handayani dan Mayasari *Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih pada PT Kereta Api Indonesia (Persero)*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, No.1, Vol 18, 39
- Wahyudiono, B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta : Raih Asa Sukses. 26 – 90.
- Warren, Carls S, James M. Reeve, Philip E. Fees., 2013. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Weygant, Jerry J, Donald E. Kieso Dan Paul D. Kimmel. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit salemba empat. Jakarta.
- Wild, John J. 2016. *Financial Accounting: Information for Decision*. Diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar. Jakarta: Salemba Empat
- Wiyono, G. & Kusman, H. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi 1 , Cetakan Pertama*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Wowor, A. S. & Mangantar, M. , 2014. *Lab Bersih Dan Tngkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA.
- Yadiati, Wiwin & Ilham Wahyudi., 2011. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Revisi. Penerbit : Perdana Media Group. Jakarta.
- Yudiana Eka. 2013. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangam*. Yogyakarta. Penerbit: Ombat. Hlm. 38.
- Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari.2015, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Profitabilitas Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk*